

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pedagogik atau pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. *Pedagogik* berasal dari kata Yunani *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual beragama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, dan mengamalkan dan menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁴

Menurut Marno dan Idris, ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus media, 2003), hlm. 6

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet. Kedua, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 3

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, *op.cit.*, hlm. 3

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 88

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) *visual*, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) *auditori*, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) *kinestetik*, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁵ Dengan melihat hal tersebut seorang guru harus tepat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Kebanyakan guru dalam pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan keaktifan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal inilah yang mengakibatkan dalam proses pembelajaran hanya seorang guru yang berperan secara aktif, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru (pasif), sehingga dalam pembelajaran tidak ada timbal balik yang positif antara guru dan peserta didik

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan/materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Dengan melihat hal inilah seorang guru pendidikan agama islam harus tepat dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang

⁵*Ibid.*, hlm. 151

⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. i

digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁷

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.⁸

Strategi dapat diklarifikasikan menjadi 5, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan melalui pengalaman (*experimental*).⁹

Metode pembelajaran *active learning* (belajar aktif) menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak lagi sebagai botol kosong yang siap di isi air informasi oleh guru. Di sini peran peserta didik lebih dominan dan aktif. Hal ini bukan berarti telah menjadikan posisi guru pasif, akan tetapi peran guru justru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Guru dalam *active learning* (belajar aktif) lebih memosisikan diri sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, dan juga teman dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tentu akan menghindari sosok otoriter dan ditakuti oleh peserta didik dan juga dapat menjadikan proses belajar mengajar di kelas lebih demokratis dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran *active learning* banyak sekali metode yang digunakan, *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) sebagai strategi yang dipergunakan dalam penelitian. *Active knowledge sharing* dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi, pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (*tiem building*). Strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan

⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 7

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*, hlm. 8

beberapa materi pelajaran.¹⁰ Belajar aktif merupakan sebuah cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Kenyataan yang ditemui di lapangan ternyata masih banyak guru yang enggan melaksanakan kegiatan pembelajaran *active learning* (belajar aktif). Mereka lebih memilih metode ceramah. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 31 Semarang, dimana guru-guru di sekolah tersebut sering menggunakan metode ceramah sehingga keaktifan dan potensi yang dimiliki peserta didik belum digunakan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar pada ulangan harian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran PAI kelas VIII G SMP Negeri 31 Semarang masih dibawah KKM yaitu 69,84 dan masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70. Alasan yang dikemukakan oleh mereka mengenai kecenderungan memilih metode ceramah daripada menggunakan pembelajaran *active learning* (belajar aktif) karena terbentur oleh waktu tatap muka yang sempit padahal harus mengejar materi pelajaran, mereka kesulitan dalam menyusun bahan ajar.

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.¹¹ Upaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat menciptakan budaya belajar (*learning cultur*) dikalangan guru-peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran tak langsung dengan menerapkan *active learning* tipe *active*

¹⁰Mil Siberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), hlm. 82

¹¹Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), , hlm. 58

knowledge sharing dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi pokok perilaku dendam dan munafik. Pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* memungkinkan peserta didik untuk aktif, dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat ditingkatkan.

Berangkat dari pokok permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi *Active Learning* Tipe *Active Knowledge Sharing* Di SMP N 31 Semarang Semester II, Kelas VIII tahun Ajaran 2009/2010” dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *action research*.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari permasalahan yang bisa menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian kata, serta demi kemudahan penulis maupun pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menegaskan dan memberikan beberapa istilah yang diperlukan:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiyar untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.¹²

2. Hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dll).¹³ Menurut Muhibbin Syah bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Pertama, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1250

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 391

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet II, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 74

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.¹⁵

Dalam rangka penilaian hasil belajar pada materi pokok perilaku dendam dan munafik peilaian dilakukan dengan menggunakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja dan tes akhir siklus. Sedangkan bentuk nilai hasil belajar diambil dari hasil rata-rata komulatif dari ketiga tes tersebut.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang sangat kompleks dan multi-dimensional. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi interpersonal yang unik, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan*,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 61

¹⁶Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. xv

¹⁷*Ibid.*, hlm. 180

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan agama Islam berarti sebuah proses yang dilakukam untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya;beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada Alqur'an dan Sunnah.

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk mempelajari ilmu/nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, dengan harapan peserta didik dapat menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi *Active Learning* (Belajar Aktif)

Yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah cara atau metode untuk memecahkan permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat sehingga dapat mengetahui cara yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi.

Belajar merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.¹⁸

Jadi, strategi *active learning* (belajar aktif) yang dimaksud adalah salah satu strategi/ metode pembelajaran yang bersifat inovatif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan kreativitas, aktifitas dan potensi yang dimiliki peserta didik. Belajar aktif juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar kelompok besar (satu kelas) dan kelompok kecil yang dapat merangsang diskusi dan perdebatan antar kelompok bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar diantara mereka. Semuanya itu dimaksudkan untuk mendalami kegiatan belajar dan meningkatkan daya ingat terhadap mata pelajaran.

¹⁸Mil Siberman, *op.cit.*, hlm. XXii.

5. *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif)

Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian/minat mereka, memunculkan keingintahuan mereka dan merangsang untuk berfikir.¹⁹ Dalam strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* ini peserta didik diharapkan dapat berbagi pengetahuan antara peserta didik yang lebih tahu kepada mereka yang kurang tahu. Jadi, dalam pembelajaran tidak ada anak tertinggal dalam menangkap pelajaran.

Active knowledge sharing (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah salah satu macam dari beberapa tipe *strategi active learning* (belajar aktif) dan tipe ini adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik perhatian peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran.

6. SMP Negeri 31 Semarang

Adalah lembaga sekolah menengah pertama tepatnya berada di jalan Tambakharjo, Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat 50145 Semarang, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dihadapi diatas, maka pada penelitian skripsi ini peneliti dapat memunculkan permasalahan yang menjadi titik pusat objek penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik semester II kelas VIII dalam materi pokok perilaku dendam dan munafik?

D. Tujuan Penelitian

Tidak terlepas dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 31 Semarang.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 81

2. Untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII G SMP Negeri 31 Semarang setelah diterapkannya strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, peneliti bagi menjadi tiga bagian:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* diharapkan dapat menimbulkan keaktifan, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik untuk lebih giat lagi untuk belajar PAI.
 - b. Dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai, bervariasi, menyenangkan dan tidak menjenuhkan peserta didik.

3. Bagi satuan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfa'at bagi satuan pendidikan dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.

F. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, baik dari dalam segi metode dan objek penelitian. Literatur yang sudah peneliti baca antara lain:

Pertama, skripsi dari saudara Rif'an Ulil Huda, lulus tahun 2008 dengan judul “Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Larning*”, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis konstekstual juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Semangat ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.²⁰

Kedua, skripsi dari saudari Eka Fitria, lulus tahun 2009 yang berjudul “Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang”, bahwa implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati terwujud dalam tiga bentuk metode *active learning* yaitu pelajaran sebaya (*peer leassons*), rapat kota (*town meeting*), dan menghubungkan kembali (*reconnecting*). Dengan melaksanakan metode ini peserta didik tidak hanya aktif secara emosional tetapi perasaan, intelektual, pengindraannya secara fisiknya. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran.²¹

Ketiga, skripsi dari saudari Anisatul Mubarakah dengan judul “Studi Penerapan *Active Learning* pada Bidang Studi PAI di SLTP Alternatif Qoriyah Thoyyibah Kalibening Tingkir Salatiga” lulus pada tahun 2007. Dalam skripsi ini peneliti menyoroti pada kajian penerapan *active learning*, bahwa peserta didik adalah subyek dari pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan

²⁰Rif'an Ulil Huda, “*Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Larning*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008)

²¹Eka Fitria, “*Implementasi Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009)

active learning berjalan dengan baik pada bidang studi PAI meskipun sarana dan prasarana yang ada tidak memadai.²²

Dari kajian pustaka di atas dapat kita ketahui bahwa skripsi dalam penelitian ini belum pernah diteliti dan berbeda dari karya-karya terdahulu, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik di SMP N 31 Semarang dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Dan tentunya disini terjadi peningkatan dan perbaikan dari sebelum sampai setelah diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

²²Anisatul Mubarakah “*Studi Penerapan Active Learning pada Bidang Studi PAI di SLTP Alternatif Qoriyah Thoyyibah Kalibening Tingkir Salatiga*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)